

## **KRONIK FILSAFAT**

**SWEDIA** – *Kongres.* – Pada 23 hingga 25 April 2015 ini di Universitas ödertörn, Stockholm, diselenggarakan konferensi tahunan ke-13 *Nordic Society for Phenomenology*. Tema umumnya berbunyi ‘Phenomenological Crossings’ dan pembicara utamanya ialah M. de Beistegui, H. Carel, L. Gordon, dan M. Hägglund. Selain itu juga ada sesi-sesi panel khusus: Phenomenology and Deconstruction, Phenomenology and Post-Colonial Thought, Phenomenology and Literature, Phenomenological Readings in the History of Philosophy, Phenomenology and Medicine, dan Phenomenology of Religious Experience. Mereka yang tertarik bisa mencari informasi dengan menghubungi [nosp-2015@outlook.com](mailto:nosp-2015@outlook.com).

**AMERIKA** – *Terbitan Berkala.* – Edisi 2-2014 *American Catholic Philosophical Quarterly* mengambil tema khusus tentang ‘Aquinas and Arabic Philosophy’. Editornya ialah R. Taylor, dan artikel-artikel yang masuk ialah dari R. E. Houser, D. Black, O. Lizzini, J. McGinnis, J. Sanssens, L. X. Lopez-Farjeat, D. De Haan, dan F. J. R. Carrasquillo. Edisi ke-4 jurnal ini sepenuhnya dikhususkan bagi A. MacIntyre. Dengan editor Chr. Lutz, artikel yang dimuat berasal dari S. Hauerwas, Chr. Rouard, J. Calazza, P. Blackledge, K. Knight, B. Cross, S. Malta, G. Moore, R. Beadle, dan A. Rowlands. Di bagian akhir ada tulisan dari A. MacIntyre sendiri.

*Penghargaan.* – Department of Philosophy Universitas Pittsburgh menganugerahkan *Nicholas Rescher Prize for Systematic Philosophy* 2015 kepada Hilarly Putnam, guru besar emeritus di Universitas Harvard. Penghargaan ini akan disampaikan pada musim gugur 2015 nanti.

**CEKOSLOWAKIA** – *Kongres.* – Pada 28 dan 29 Mei 2015 di Universitas Olomouc akan diselenggarakan suatu simposium yang mengambil tema ‘Ethical Values and Emotions’. Informasi selengkapnya bisa diperoleh pada alamat email ini: [vlastimil.vohanka@upol.cz](mailto:vlastimil.vohanka@upol.cz).

**NORWEGIA** – *Kongres.* – Pada 12 dan 13 Juni 2015 di Universitas Bergen akan diadakan sebuah konferensi dengan tema ‘Wittgenstein, Philosophy of Mind and Naturalism’. Pembicara utamanya ialah Ch. Travis, J. Tanne, P. Snowdon, B. Child, B. Ramberg, S. Laugier, D. Finkelstein, dan J. Knowles. Informasi selanjutnya bisa didapat dengan menghubungi alamat Thomas.raleigh@ntnu.no.

**POLANDIA** – *Kongres.* – Pada 23 dan 24 April 2015 di Krakau diadakan sebuah konferensi internasional interdisipliner mengenai ‘The Holocaust and the Contemporary World’. Panitiaanya ialah W. Owczarski, Z. Ziemann, dan A. Chalupa. Informasi selengkapnya bisa melihat pada <http://holocaustworld.ug.edu.pl>.

**BELANDA** – *Kongres.* – Dari 22 hingga 24 Januari 2015 di VU Amsterdam diselenggarakan sebuah konferensi bertema ‘Psychiatry beyond Scientism. Exploratory Models, Professional Practices and Socio-Cultural Contexts’. Para pembicara utamanya ialah J. Campbell, T. Dehue, B. Fulford, J. Sadler, M. Gupta, M. Lewis, G. Glas, E. Rietveld, D. Borsboom, G. Meynen, L. de Bruin, dan D. Strijbos. Informasi tambahan dapat dilihat di [www.abrahamkuypercenter.vu.nl](http://www.abrahamkuypercenter.vu.nl).

Beberapa minggu setelahnya, pada 10 hingga 13 Februari 2015 di Radboud Universitair Medisch Centrum, Nijmegen, untuk kali ke-17 dilaksanakan *Advanced European Bioethics Course* dengan tema ‘Suffering, Death and Palliative Care’. Informasi lebih lanjut bisa dicari ke alamat [simone.naber@radboudumc.nl](mailto:simone.naber@radboudumc.nl).

Dari 23 hingga 25 Juni 2015 nanti di VU Amsterdam akan diadakan sebuah konferensi bertema ‘Moral Progress. Concept, Measurement, and Application’. Kongres ini juga disponsori oleh jurnal *Ethical Theory and Moral Practice*, yang juga akan menerbitkan paper-paper di dalamnya. Informasi selengkapnya bisa didapatkan dengan mengontak [a.w.musschenga@vu.nl](mailto:a.w.musschenga@vu.nl).

*Nekrologi.* – Pada 6 Januari 2015 telah meninggal dunia Else Margarete Barth, guru besar emeritus di Universitas Groningen. Ia lahir di Trondheim (Norwegia) pada 1928 dan belajar filsafat dan fisika di Trondheim (kepada Arne Naess) dan di Amsterdam (kepada E. M. Beth). Ia lulus pada 1971 di Leiden dengan promotor G. Nuchelmans dan dalam periode 1971 hingga 1977 menjadi lektor di Universitas Utrecht, kemudian guru besar pada 1977 hingga 1993 di Universitas Groningen. Ia terutama aktif di wilayah logika dan teori argumentasi. Publikasi pentingnya ialah *De logica van de lidwoorden in de traditionele filosofie* (1971), *Perspectives on Analytic Philosophy* (1979), *From Axiom to Dialogue. A Philosophical Study of Logics and Argumentation* (1982), dan *Women Philosophers. A Bibliography of Books Through 1990* (1992).

*Terbitan Berkala.* – Edisi 2-2014 jurnal *Algemeen Nederlands Tijdschrift voor Wijsbegeerte* memuat artikel fokus dari P. van Tongeren dengan pertanyaan apakah nilai-nilai teologal (iman, harapan, dan kasih) dalam konteks sekuler masih memainkan peranan. Reaksi-reaksi yang muncul ialah dari R. van Riessen, R. te Velde, St. van Erp, J. Dohmen, K. van der Wal, dan J. De Visscher. P. van Tongeren sendiri mendapat kesempatan terakhir untuk menanggapi tulisan-tulisan para penanggap tersebut.

Edisi tematik Nomor 4-2014 jurnal *Filosofie* dikhususkan tentang Charles Taylor. K. Boey memberi pengantar keseluruhan tema. S. Latré menulis tentang perhatian pada pengaruh hegelian dalam pemikiran Taylor, M. Meijer menggambarkan garis-garis kuat pemikiran dalam *Sources of the Self*, dan S. Griffioen menjelaskan tempat-tempat ‘recognition’ dalam refleksi Charles Taylor tentang modernitas dan multikulturalisme. G. Vanheeswijck memberikan sketsa garis-garis kuat projek *A Secular Age*.

Edisi 2-2014 jurnal *Wijsgerig Perspectief* dikhususkan tentang Deleuze. A. Kleinherenbrink membuka dengan semacam pengantar umum. R. Dolphijn memberikan sketsa filsafat alam Deleuze. B. M. Kaiser membicarakan dalam paper filsafat seninya komposisi dan afeksi menurut Deleuze, dan P. Pisters akhirnya mendiskusikan makna Deleuze bagi pemikiran tentang kultur film dan digital masa kini.

*Terbitan.* – Baru-baru ini terbit sebuah *Festschrift* untuk Ben Vedder: *Hermeneutics between Faith and Reason*. Editors Ph. Van Haute dan G.-J. van der Heiden (2014). Tulisan-tulisan di dalamnya ialah dari D. Schmidt, G.

Figal, G.-J. van der Heiden, J. Sallis, S. Yazicioglu, N. Davey, J. Risser, J. Faulconder, R. te Velde, J. De Visscher, S. Ijsseling, G. Vanheeswijck, G. Steunebrink, dan G. Groot.

*Asosiasi.* – Kelompok *Wijsgerige Kring Eindhoven* mengorganisasi selama tahun akademik 2014-2015 sejumlah ceramah. Ceramah-ceramah itu bertempat di Atrium van het Augustinianum, Wassenhovestraat 26, Eindhoven. Program sejak Januari 2015 adalah: P.-P. Verbeek, *Technologie als bemiddelaar. Over de rol van technologie in kennis, moraal en metafysica* (13 Januari 2015); R. Munnik, *Techniek en tijdelijkheid* (20 dan 27 Januari 2015); T. Beeckman, *De actualiteit van Spinoza's denken* (3 dan 10 Februari 2015); G. Vanheeswijck, *Charles Taylor en de malaise van de moderniteit* (24 Februari dan 3 Maret 2015); J. Dohmen, *Pleidooien voor moderne levenskunst* (10 dan 17 Maret 2015) dan L. Anckaert, *Joodse denkers van de dialoog* (24 dan 31 Maret 2015).

**ITALIA** – *Nekrologi.* – Telah meninggal dunia pada 15 Oktober 2014 Giovanni Reale. Ia lahir pada 1931 dan belajar filsafat di Università Cattolica di Sacro Cuore, Milan, dan kemudian juga di Marburg dan München. Ia adalah guru besar di Universitas Parma, Sacro Cuore, di Milan dan sejak 2005 di Università Vita-Salute San Raffaele di Milan. Ia dipandang sebagai salah satu historici terkemuka filsafat antik berbahasa Italia dan menerbitkan berbagai komentar dan terjemahan Aristoteles, Plato, dan Plotinus, selain juga karya-karya tentang para penulis antik. Ia terutama dikenal karena tesisnya “doktrin tak tertulis” Plato (mengikuti yang disebut sebagai “Sekolah Tübingen”). Karya-karya terpentingnya ialah *Il concetto di filosofia prima e l'unità della Metafisica di Aristotele* (1961), *Storia della filosofia antica in 5 volumi* (1975), *Per una nuova interpretazione di Platone* (1984) dan *Platone. Alla ricerca della sapienza segreta* (1997).

**HUNGARIA** – *Nekrologi.* – Pada 19 Juli 2014 meninggal dunia Laszlo Tengelyi, guru besar di Bergische Universität di Wuppertal. Ia lahir pada 1954 dan studi filsafat, filologi klasik, dan sejarah di Universitas Eötvös-Lorand, Budapest. Ia lulus pada 1986 dengan disertasi tentang Kant dan etika, dan pada 1995 melakukan studi tentang kejahatan menurut Kant dan

dalam filsafat postkantian. Setelah tinggal dan studi di Leuven, Wuppertal, dan Bochum, pada 2001 ia diangkat sebagai guru besar di universitas Wuppertal khususnya pada posisi untuk fenomenologi dan filsafat teoretis. Dari 2003 hingga 2005 ia juga menjadi presiden *Deutsche Gesellschaft für phänomenologische Forschung*. Karya-karya pentingnya antara lain *Der Zwitterberiff Lebensgeschichte* (1998; terjemahan Inggris 2004), *L'expérience retrouvée. Essais philosophiques 1* (2006), *Erfahrung und Ausdruck. Phänomenologie im Umbruch bei Husserl und seinen Nachfolgern* (2007), *Neue Phänomenologie in Frankreich* (2012), *L'exérience de la singularité* (2014) dan *Welt und Unendlichkeit. Zum Problem phänomenologischer Metaphysik* (2014).

**INGGRIS** – *Kongres*. – Pada 23 dan 24 Juni 2015 bakal diadakan suatu konferensi internasional di Corpus Christi College, Oxford, dengan tema 'The Metaphysics of the Stoics. Causes, Principles and Mereology'. Pembicaranya ialah V. Caston, J.-B. Gourinat, R. Salles, S. Meyer, D. Sedley, dan K. Vogt.

Di Universitas Manchester pada 2 dan 3 Juli 2015 nanti akan diselenggarakan konferensi tahunan *British Society for the Philosophy of Science*. Pembicara plenonya ialah K. Brading, H. Carel, K. Sterelny, dan M. Suarez. Informasi lebih lanjut bisa diperoleh melalui [bsps2015@easychair.org](mailto:bsps2015@easychair.org).

Pada 2015 ini diperingati 30 tahun yang lalu diterbitkannya *Ethics and the Limits of Philosophy* dari Bernard Williams. Itu akan diperingati secara khusus dengan sebuah konferensi pada 3 hingga 5 Juli 2015 di Radcliffe Humanities Centre di Oxford. Pembicaranya ialah M. Van Ackeren, S. Blackburn, D. Callcut, S. Chapell, R. Crisp, M. Fricker, L. Greco, E. Harcourt, S. Kirchin, M. Lacewing, G. Lang, A. Moore, A. Price, P. Russell, J. Skorupski, R. Teichmann, C. Vogler, R. J. Wallace, dan C. Wilson.

*British Society for the Philosophy of Religion* (BSPR) akan mengorganisasi sebuah konferensi pada 10 hingga 13 September 2015 di Oriel College, Oxford, bertemakan 'Divine Hiddenness'. Pembicara utamanya ialah S. Coakley, R. Swinburne, S. Clark, dan T. Dougherty. Sesi 12 September akan sepenuhnya dikhususkan pada filsafat R. Swinburne dalam rangka

ulang tahunnya yang ke-80. Pembicara hari itu ialah Chr. Jaeger, B. Leftow, C. Michon, H. Robinson, dan M. Wynn.

*Nekrologi.* – Pada 21 Juli 2014 Grahame Lock meninggal dunia. Ia lahir pada 1946 di daerah Portsmouth dan studi di King's College, London, kepada B. Williams, dan di École Normale Supérieure, Paris, kepada L. Althusser. Pada 1982 ia menjadi dosen di Universitas Leiden, dan kemudian juga di Radboud Universiteit, Nijmegen. Publikasi pentingnya ialah *The State and I. Hypotheses on Juridical and Technocratic Humanism* (1981). Selain itu ia juga menerbitkan berbagai artikel tentang filsafat politik.

**YUNANI** – *Kongres.* – Dari 19 hingga 22 Juni 2015 nanti di Veroia (Yunani) bakal diselenggarakan sebuah kongres internasional tentang karya filosofis dan teologis Gregorius Palamas. Mereka yang berminat mengahadirinya dapat mendaftar kepada C. Athanasopoulos (email: cathanas@hol.gr).

**PRANCIS** – *Nekrologi.* – Pada 24 Maret 2014 di Marseille, Jean-François Mattéi meninggal dunia. Ia lahir pada 1941 di Oran (Algeria) dan belajar di Aix-en-Provence dan di Paris, di Sorbonne, tempat ia pada 1977 lulus dengan disertasi *L'étranger et le simulacre. Essai sur la fondation de l'ontologie platonicienne* dengan promotor P. Aubenque. Sejak 1980 ia menjadi guru besar di Universitas Nice Sophia-Antipolis. Ia adalah penulis berbagai buku. Beberapa judul penting ialah *L'ordre du monde. Platon, Nietzsche, Heidegger* (1989), *La barbarie intérieure. Essai sur l'immonde moderne* (1999), *Heidegger et Hölderlin. Le quadriparti* (2001). Ia juga terlibat dalam penerbitan *Le discours philosophique* sebagai bagian dari *Encyclopédie philosophique universelle*.

*Terbitan Berkala.* – Edisi 3-2014 jurnal *Revue Métaphysique de la France et de l'Étranger* mendiskusikan sejumlah 'Problèmes actuels de la philosophie russe'. Tulisan yang masuk ialah dari M. Dennes, A. Dobrokhotoy, L. Gogotishvili, V. Molchanoy, A. Akhutin, S. Horujy, dan I. Chubarov. Edisi 4-2014 jurnal yang sama ini bertema Schelling dan Nietzsche, dan memuat tulisan dari M. Vetö, B. Benoit, M. Béland, dan M. Larroque.

**DENMARK** – *Kongres.* – Dari 24 hingga 26 Juni 2015 ini di Universitas Aarhus diselenggarakan konferensi dari *Society for Philosophy of Science in Practice* (SPSP). Pembicara utamanya ialah M. Boumans, N. Nersessian, H.-J. Rheinberger, dan L. Soler. Informasi selengkapnya bisa didapatkan dari S.Leonelli@exeter.ac.uk.

**BELGIA** – *Terbitan Berkala.* – Nomor 3-2014 jurnal *Revue philosophique de Louvain* mengambil tema edisinya ‘Remonter le courant d’Être et temps’. Penulisnya ialah S. Camilleri, Chr. Perrin, C. Serban, Ch. Gauvry, dan G. Fagniez.

Nomor 2 tahun ke-27/2014 jurnal *De Uil van Minerva* menerbitkan beberapa refleksi bersama editor M. De Kesel mengenai literatur dan etika menanggapi kisah dari W. F. Hermans (*Een lied voor Halimah*). Tulisan yang masuk ialah dari E. Meganck dan M. Lejeune. Nomor 3 jurnal ini bertema ‘Religie en verantwoordelijkheid in het Joodse denken’. Editor tamu ialah D. Dessin. Tulisan berasal dari D. Baert dan L. Anckaert.

**JERMAN** – *Kongres.* – Pada 3 hingga 5 Juli 2015 nanti di Universitas Bayreuth akan diadakan kongres mengenai ‘Formal Ethics’. Pembicara utamanya ialah L. Buchak, N. Gold, F. Liu, dan R. Schuessler.

*Nekrologi.* – Otto Pöggeler meninggal dunia pada 10 Desember 2014 yang lalu di Bochum. Ia lahir pada 1928, lulus pada 1955 di bawah J. Hoffmeister dan dengan disertasi berjudul *Hegels Kritik der Romantik* dan pada 1965 mengerjakan proyeknya kepada H.-G. Gadamer dengan judul *Hegels Jugendschriften und die Idee einer Phänomenologie des Geistes*. Pada 1961 ia menerbitkan *Hegel-Studien* dan pada 1968 menjadi guru besar di Universitas Bochum dan direktur Hegel-archief di universitas yang sama, tempat dipersiapkannya edisi kritis *Gesammelte Werke* Hegel. Pada 1994 ia memasuki masa emeritat. Pöggeler banyak sibuk dengan fenomenologi. Karyanya yang paling terkenal ialah *Der Denkweg Martin Heideggers* (1964). Selain itu ia juga adalah orang yang paling mengenal karya-karya penyair Paul Celan. Daftar publikasinya sangat luas dan beragam. Ada *Philosophie*

und Politik bei Heidegger (1972), *Hegels Idee einer Phänomenologie des Geistes* (1973), *Heidegger und die hermeneutische Philosophie* (1983), *Die Frage nach der Kunst. Von Hegel zu Heidegger* (1984), *Spur des Worts. Zur Lyrik Paul Celans* (1986), *Der Stern hinterm Aug. Studien zu Celans Gedichten* (2000), *Philosophie und hermeneutische Theologie. Heidegger, Bultmann und die Folgen* (2009). Sebuah autobiografi bisa ditemukan dalam *Wege in schwieriger Zeit. Ein Lebensbericht* (2011).

Pada 1 Januari 2015 Ulrich Beck meninggal dunia. Ia lahir pada 15 Mei 1944 di Stolp (Polandia sekarang), tetapi bertumbuh di Hannover dan belajar sosiologi, filsafat, ilmu politik, dan psikologi di München. Setelah masa kerjanya pada 1979 ia menjadi guru besar di Münster dan Bamberg, dan sejak 1992 di München. Ia menjadi semakin terkenal dengan pemahamannya “masyarakat risiko” (*Risiko-gesellschaft*). Sejumlah karya pentingnya antara lain *Objektivität und Normativität. Die Theorie-Praxis-Debatte in der modernen deutschen und amerikanischen Soziologie* (1974), *Risikogesellschaft. Auf dem Weg in eine andere Moderne* (1986), *Politik in der Risikogesellschaft. Essays und Analysen* (1991), *Weltrisikogesellschaft. Auf der Suche nach der verlorenen Sicherheit* (2007), dan *Die Neuvermessung der Ungleichheit unter den Menschen. Soziologische Aufklärung im 21. Jahrhundert* (2008).

## KRONIK TEOLOGI

### **Konferensi Internasional tentang Martabat Manusiawi** (Nijmegen, 15-17 Oktober 2014)

Dari 15 hingga 17 Oktober 2014 yang lalu di Nijmegen diselenggarakan konferensi internasional bertema ‘Concepts of “Human Dignity” in the Patristic Tradition, and their Traces in Eastern and Western Christianity’. Konferensi ini diorganisasi oleh seksi ‘Orthodoxie en vredesopbouw in Europa’, yang didirikan di VU Amsterdam dan PTHU Amsterdam, dan Instituut voor Oosters Christendom, RU Nijmegen. Selain para teolog dari Amsterdam juga berpartisipasi para teolog dari Universitas Ortodoks St. Ticken, Moskow, dan fakultas-fakultas teologi Ortodoks di Rumania. Yang menjadi pokok perhatian ialah persoalan tentang fondasi ‘martabat manusiawi’ dalam tulisan-tulisan para Bapa Gereja, dan penerimaannya



dalam situasi modern. Peran penting yang bermain di sini ialah konsepsi 'theosis', divinisasi.

Dalam pengantarnya A. Brüning (PTHU dan VU Amsterdam/RU Nijmegen), yang menjadi panitia konferensi, menekankan terutama dalam teologi Timur 'theosis' adalah suatu konsep spiritual, sementara ide martabat manusiawi dan hak asasi manusia diciptakan pada konteks social dan politik.

V. Lega (Universitas Ortodoks St. Tickon) membuka konferensi dengan paper tentang filsuf Plotinus. Plotinus bukan filsuf Kristen, tetapi dalam hal tertentu berbicara tentang antropologi kristiani perdana. D. Bumazjnov (Georg-August-Universität Göttingen) dalam kaitan ini bicara tentang Izaäk dari Nineve (abad ke-7). Bagi Izaäk adalah kasih Allah yang tanpa beda kepada semua manusia dan yang membentuk ide tentang martabat manusia. P. Michajlov (Universitas Ortodoks St. Tickon, Moskow) memberikan pengantar pemikiran Gregorius dari Nissa, yang memandang manusia sebagai cermin Roh Ilahi Sang Pencipta – ini terjadi karena belas kasih Allah, tetapi juga sejauh membangun kehidupan moral dan kepenuhan diri. A. Brüning menyampaikan pertimbangan sebagai perbandingan tentang isi moral 'theosis' di satu sisi dan implikasi-implikasi moral konsepsi martabat dan hak asasi manusia di sisi lain. D. Buda (Universitas Lucian Blaga Sibiu, Rumania/WCC, Geneva) berbicara tentang arah-arrah yang mungkin dalam antropologi Ortodoks di abad ke-21. Ia mengusulkan suatu dialog dengan ilmu pengetahuan modern. Dalam panel berikutnya, M. Smalbrugge (VU Amsterdam) bicara tentang 'theosis' dalam karya St. Agustinus. D. Munteanu (Universitas Targoviste, Rumania/Otto-Friedrich-Universität Bamberg) menyampaikan antropologi St. Maximus Pengaku Iman. K. Antonov (Universitas Ortodoks St. Tickon, Moskow) memberikan ceramah tentang sekolah neopatristik di abad ke-20 yang lalu. Melalui presentasi S. Iloaje (Protestant Theological Institute Cluj-Napoca, Rumania) ditawarkan alternatif pandangan berdasarkan teolog Rumania, D. Staniloae. H. Zorgdrager (PTHU Amsterdam) memperkenalkan 'theosis' dalam karya tiga perempuan, yakni Maria Skobtsova, Elizabeth Segal, dan Sarah Coakley. G. Viorel Gardan (Protestant Theological Institute Cluj-Napoca, Rumania) menjelaskan dalam papernya bahwa berbagai penalaran antropologi Ortodoks klasik dalam teks-teks liturgi Ortodoks sudah diedit.

Pleno penutup memberi garis bawah pada beberapa gagasan dan kemungkinan untuk pengayaan diskusi oleh paper-paper teologi Ortodoks, tetapi juga beberapa hal yang belum terpecahkan. Salah satu tantangan yang masih harus dihadapi ialah penyesuaian warisan patristik. Ceramah-ceramah selama konferensi akan diterbitkan pada 2015 ini dalam salah satu edisi *Journal of Eastern Christian Studies*.

### **Hari-Hari Studi ‘Paulus, Gereja, dan Kita’**

(Groningen, 28-29 Oktober 2014)

Fakultas Teologi dan Studi Religi Groningen pada musim gugur tahun lalu mengorganisasi konferensi dua hari seputar pemikiran tokoh Kitab Suci Perjanjian Baru, N.T. Wright (University of St. Andrews), dalam kerja sama dengan Confessionele Vereniging. Wright sendiri datang ke Groningen untuk menjelaskan bukunya, *Paul and the Faithfulness of God*, yang sangat tebal itu, kepada lebih dari 150 hadirin yang sangat antusias. Dengan berbagai cara pemahaman Wright akan Paulus diteliti. Para partisipan masuk dalam kelompok-kelompok kerja untuk mendiskusikan bab utama dari buku Wright, sementara setelah makan malam masih ada wawancara informal dengan Wright tentang bagaimana caranya ia mengombinasikan fungsi akademis dan gerejawinya untuk penelitiannya ini.

Yang terpenting ialah tiga ceramah yang diberikan Wright, dan yang ditanggapi oleh G. H. van Kooten dan E. van ‘t Slot (keduanya dari RUG Groningen). Ceramah pertama, kuliah terbuka dengan sekitar 250 orang menghadiri, adalah tentang ‘Paul’s Crazy Idea? A Community of Reconciliation!’. Menurut Wright, Paulus melihat komunitas-komunitas baru kristiani sebagai pos-pos terdepan apa yang telah disampaikan kepada Abraham dalam Perjanjian Lama tentang penciptaan baru. Ini juga yang mestinya telah dilakukan oleh komunitas-komunitas ini secara berani. Di mana itu berhasil – Wright merujuk kepada Onesimus dan Filemon – masyarakat di tempat itu pula akan terheran-heran menemukan jejak-jejak Kerajaan Allah ini. Van Kooten menanggapi hal ini dengan pertanyaan apakah Wright tidak menggambarkan gereja sebagai suatu komunitas antifilosofis, dan titik tolak Paulus tidak lebih dulu daripada Abraham, yakni Adam. Van ‘t Slot, yang sebelumnya telah menyiratkan bahwa orientasi Wright dalam paralel-paralel Injil telah dipengaruhi dalam tradisi

Protestan kontinental, seperti halnya K. H. Miskotte, A. A. van Ruler, dan D. Boenhoeffer, memperlihatkan konsekuensi-konsekuensi pendekatan Wright pada apa yang disebut 'mixed-economy-churches', dan ia secara implisit menantang Wright untuk memahami 'faithfulness' sebagai satu-satunya kategori etis non-indifferent.

Dalam ceramah kedua tokoh tamu dari Inggris itu menyampaikan idenya mengenai 'Justification and the Church in the New Testament'. Pembeneran karena iman bagi Paulus bukan jawaban utama atas pertanyaan 'bagaimana aku masuk surga?'. Itu lebih merupakan soal pembaruan dalam penciptaan. Van Kooten menanggapi dengan kritis: Wright bisa jadi menggambarkan teologi Paulinis terlalu banyak dalam kontras dengan, dan bukannya terkait dengan, harapan-harapan pagan otentik. Lagi pula nampaknya Wright menolak keberadaan jiwa. Teologi semacam itu pertama-tama akan lemah secara apologetis dan di masa kini pasti kurang mendapatkan pendukung. Masukan Van Kooten membawa api yang menyemangati diskusi penutup yang sangat berkaitan dengan isi ceramah. Namun sebelum diskusi itu Wright masih punya kesempatan menyampaikan ceramah ketiga tentang 'On Being the Church Between Resurrection and New Creation', ketika ia lebih jauh meneliti bagaimana gereja hidup dengan visi bahwa eskaton sudah terwujud. Van 't Slot juga menggarisbawahi dalam reaksinya bagaimana 'unsettling' ide-ide ini bagi para pendengar pertama Paulus waktu itu, dan mungkin sekarang pun masih meresahkan. Tetapi, mungkin 'meresahkan' memang tidak sama dengan 'lemah secara komunikatif'.

### **Seorang Teolog yang Bahagia – 100 Tahun Edward Schillebeeckx** (Nijmegen, 12 November 2014)

Dalam seri 'Actuele denkers', Soterbeeck Programma dari Radboud Universiteit Nijmegen mengorganisasi malam peringatan dalam rangka 100 tahun hari lahir Edward Schillebeeckx, pada 12 November 2014.

Historicus M. van den Bos (UU Utrecht) dalam kesempatan pertama memberikan pandangannya tentang hidup dan karya Schillebeeckx. Schillebeeckx muncul sebagai sosok yang kuat dibicarakan: namanya pada tahun 1968 disebutkan di koran Belanda 799 kali, bahkan pada tahun 1979 disebut-sebut hingga 879 kali. Ini semua berhubungan dengan tulisannya

dalam deliberasi sepanjang Konsili Vatikan II (1963-1965). Schillebeeckx hendak menjelaskan kepada publik mengapa konsili ini begitu penting. Pada saat bersamaan refleksi-refleksinya pun diamati secara kritis oleh Vatikan. Karena kritik inilah Schillebeeckx dicap sebagai ‘progresif’. Pertanyaannya ialah, menurut Van den Bos, apakah ini adil atau tidak. Penggambaran ‘word cloud’ teks-teks Schillebeeckx menampilkan gambaran tradisional, dengan frekuensi tinggi kata-kata seperti ‘Yesus’, ‘keselamatan’, ‘Kristus’, dan ‘Allah’. Ia menempatkan para pembacanya untuk merefleksikan sendiri pemahaman-pemahaman ini daripada membuat asumsi terhadapnya berdasarkan suatu tradisi. Lebih dari itu ia mengajak orang dan dirinya sendiri bertanya terus menerus soal makna dan aktualitas iman di dunia kini.

Teolog sistematik S. van Erp (RU Nijmegen, sekarang KU Leuven) dalam penyampaianya membicarakan relasi antara gereja dan dunia. Keduanya ini tidak membentuk pasangan konsep satu sama lain, tetapi berbagi kultur tempat hidup dan belajarnya manusia. Iman dalam pandangan Van Erp mestinya tidak dicampurkan dengan religiusitas baru sebagaimana yang sejak akhir abad ke-20 muncul dan dipetakan oleh sosiologi agama. Apa itu religiusitas modern selain ‘fleksibilitas menyenangkan, solidaritas tak terikat dan belas kasih’ yang bagi sebuah elit kultur persis menjadi saluran imajinatif tempat setiap orang menciptakan allahnya sendiri? Mestikah teologi di sini menyesuaikan diri; bidang religiusitas baru itu benar-benar bukan iman? Van Erp mempertahankan, dengan mengikuti Schillebeeckx, suatu harapan pandangan serius iman sebagai iman kepada Allah, belas kasih, dan Kristus, yang menempatkan dunia sebagai tempat bagi konsep teologis, yakni sebagai ciptaan. Dalam ciptaan itu manusia hidup dan (juga) pergi ke gereja, dan di sana memperlihatkan iman itu serta di luar gereja menghidupinya. Dari situ gereja membentuk titik referensi bagi dunia ke dalam dan ke luar, dan meletakkan masa depannya di dunia.

Setelah penampilan musikal kelompok Balkan, Mizrakh, acara dilanjutkan dengan diskusi antara Van Erp dan C. Anbeek, guru besar teologi Remonstrant di Vrije Universiteit, Amsterdam. Bagi Anbeek teologi mesti menjalani kebenaran yang dihidupi. Kebenaran dilihatnya sebagai peziarahan yang di setiap zaman mesti dibahasakan kembali. Di sini terletak kekuatan dogmatik. Titik tolaknya adalah pengalaman-pengalaman (kontras) manusia, untuk memberikan makna-makna ini di dalam dan di luar tradisi.

## **Masa Kini, Masa Lalu, dan Masa Depan dalam Dialog Interreligius**

(Leuven, 13-15 November 2014)

Di Leuven pada 13 hingga 15 November 2014 diselenggarakan pertemuan para ahli bertema 'Between Doctrine and Discernment: The Past, Present and Future of Theology of Interreligious Dialogue'. Pertemuan ini diorganisasi oleh T. Merrigan dan koleganya J. Friday, keduanya adalah teolog sistematik di Fakultas Teologi dan Ilmu Religi, KU Leuven. Pertemuan itu mendatangkan para ahli teologi terkemuka internasional dari Amerika, Belanda, Italia, Inggris, India, dan Belgia, semuanya bekerja sama di wilayah teologi agama-agama, teologi komparatif, dan dialog interreligius. Selain para pembicara juga ada para kandidat doktor dan kolega dari kelompok riset teologi sistematik KU Leuven ikut berpartisipasi.

Tema pertemuan ialah relasi (tegangan) antara di satu sisi pendekatan klasik dalam teologi agama-agama, yang mengambil unisitas dan universalitas keselamatan Kristus sebagai titik awal dan akhir dialog interreligius, dan di sisi lain pendekatan-pendekatan teologis baru yang mencari cara-cara untuk lebih menciptakan keterbukaan bagi perbedaan bagi yang lain dalam religiusitas dalam kerangka teologi komparatif, interkultural, postkolonial, dan feminis. Maka, muncul suatu bidang tegangan kreatif antara pendekatan 'tradisional' soal apa makna diversitas religius dalam terang pewahyuan keselamatan dalam Kristus dan pendekatan lebih baru yang mencoba menggeser batas-batas teologi supaya membuat ruang lebih luas bagi suatu dialog transformatif. Selama dua hari partisipan mempresentasikan paper pendek dengan banyak waktu untuk diskusi sesudahnya.

Setelah sambutan dari Merrigan dan Friday paper pertama disampaikan oleh D. Lane (Mater Dei Institute of Education, Dublin) mengenai fondasi-fondasi bagi teologi Katolik untuk agama-agama. Paper ini dilanjutkan dengan presentasi dari I. Morali (Pontificia Università Gregoriana, Roma) yang meneliti perkembangan teologi Katolik agama-agama sesudah Konsili Vatikan II. Morali terutama menyoroti lebih dalam soal apakah beberapa perkembangan baru (teologi komparatif, postkolonial, dan teologi feminis agama-agama) masih bisa disebut sebagai teologi.

Inspirasi dari John Henry Newman disampaikan oleh Merrigan selanjutnya untuk merumuskan suatu teologi yang menciptakan ruang bagi yang privat dari agama-agama lain. Inkarnasi dilihat di sini sebagai pemahaman kunci. M. Voss Roberts (Wake Forest University, Winston-Salem) memberikan presentasi tentang teologi komparatif, seperti halnya F. Clooney (Harvard Divinity School) dan M. Moyaert (VU Amsterdam). Baik Clooney maupun Moyaert meneropong dimensi liturgis teologi komparatif.

Dalam papernya, C. Cornille (Boston College) mengusulkan suatu agnotisme soteriologis dalam teologi agama-agama. Menurutnya lebih bermakna untuk fokus pada soal kebenaran daripada soal keselamatan. Ceramah F. Wilfred (University of Madras, Chennai) membahas Kristianitas dan kosmopolitisme. Satu-satunya kontribusi Protestan datang dari W. Biesbrouck (KU Leuven), yang adalah seorang Protestan evangelis, yang merefleksikan perkara bagaimana dalam arus ini merumuskan suatu teologi agama-agama. J. Hill Fletcher (Fordham University) mengembangkan refleksi feminis dan postkolonial atas dialog interreligius dan menantang partisipan untuk mengkonfrontasi efek-efek dari teologi mereka. G. D'Costa (University of Bristol) memberikan ceramah tentang perkembangan doktrin gerejawi sehubungan dengan kaum Yahudi setelah Konsili Vatikan II. A.-M. Mayer (KU Leuven) akhirnya memberikan presentasi historis tentang Raimon Lull dari abad ke-13 yang bisa dipandang sebagai salah seorang peletak dasar dialog antaragama. Merrigan dan Friday mempersiapkan publikasi berdasarkan seluruh ceramah pertemuan ini.

### **Simposium tentang Bantuan di Zaman Berorientasi Pasar**

(Nijmegen, 28 November 2014)

Nijmegen Institute for Mission Studies menyelenggarakan simposium tahunannya pada 28 November 2014 dengan mengambil tema 'Aid in the Age of Markets: Social Enterprises and Catholic Social Thought'. A. Barrera (Providence College, Providence) memberikan pendahuluan. Kita hidup di hadapan suatu periode yang membawa akibat pada perubahan-perubahan yang makin ekonomis dan sosial dibandingkan zaman revolusi industri. Hal ini disebabkan revolusi mikro-elektronis dan terlalu

berkuasanya peran pasar. Tampaknya pasar merupakan sarana efektif untuk mengangkat kelompok besar orang dari kemiskinan, tetapi juga berakibat pada perkembangan ekonomis yang jauh lebih mahal terhadap masyarakat, bangsa, dan benua. Untuk ambil bagian dalam ekonomi pasar mesti dipenuhi beberapa syarat, seperti halnya pendidikan, kekuatan untuk menghadapi situasi sulit, dan ketrampilan untuk membentuk jaringan sosial. Kelompok marginal tidak memiliki syarat-syarat ini. Proyek komunal memiliki potensi untuk membantu kelompok ini memenuhi persyaratan pasar. Ini juga merupakan satu dari tujuan gagasan sosial katolik: pengangkatan kaum marginal yang karena konkurensi situasi oleh ekonomi pasar terpinggirkan dari masyarakat. Dalam prespektif lebih luas ini adalah soal pemikiran katolik kebaikan komunal, penatalayanan ciptaan, dan subsidiaritas. Proyek-proyek komunal juga punya keterbatasan. Dengan berpartisipasi dalam ekonomi pasar proyek komunal harus memenuhi persyaratan ekonomis yang tidak didapatkan oleh mereka yang paling miskin. Itu sebabnya bentuk tradisional pemberian bantuan itu mendesak. Pasar juga mesti mengisi kekosongan moral ekonomi publik dengan nilai-nilai dan aturan tertentu. Proyek komunal membawa bahaya mengalihkan nilai-nilai ini. Gagasan sosial katolik dapat membantu mengevaluasi nilai-nilai ini berdasarkan materi kristiani-sosialnya.

C. Hübenthal (RU Nijmegen) mengkritik pemikiran tipikal Anglo-saksis etis ekonomis bahwa pasar diterima sebagai data ekonomis dan etika dilihat sebagai sarana untuk mereparasi problem-problem yang disebabkan oleh pasar. Terhadap 'etika perusahaan' ini ada etika ekonomis yang menyelidiki seberapa baik dan adil hidup itu mesti dilihat. Ajaran sosial katolik dapat mengarahkan dalam hal ini dengan prinsip-prinsipnya.

J. van Zijl (Cordaid) selanjutnya menanggapi dengan mengacu kepada Barrera. Ia di sini melihat tanda bagi suatu organisasi bantuan katolik seperti Cordaid untuk melakukan transisi dari organisasi bantuan klasik menuju suatu proyek komunal. Ia menjelaskan bahwa Cordaid tidak hanya hadir di lapisan internasional, tetapi kini juga bekerja di Belanda sebab di sini orang miskin bertambah karena krisis ekonomis. Cordaid di sini terutama aktif mendukung kerja sama yang mengumpulkan para penganggur supaya mereka lebih mandiri terhadap bantuan sosial.

## **Lokakarya Internasional tentang Metafisika dan Teologi di Abad XIV** (Nijmegen, 16 Desember 2014)

P. Bakker dan F. Kok dari ‘Center for the History of Philosophy and Science’ (RU Nijmegen) mengorganisasi simposium kecil internasional pada 16 Desember 2014 dalam rangka promosi Kok pada 17 Desember 2014. Simposium bertema ‘Metaphysics and Theology in the Fourteenth Century’ ini mengambil topik perkembangan metafisika di akhir abad pertengahan dan kaitannya dengan teologi.

Kok memberikan presentasi hasil-hasil terpenting penelitian doktoralnya tentang komentar Johannes Buridanus pada *Metafysica* Aristoteles. Kok memperlihatkan dalam presentasinya perbedaan tegas Buridanus antara metafisika dan teologi, dengan cara misalnya menolak kebenaran-kebenaran iman sebagai titik tolak bagi pembuktian metafisik, menempatkannya secara metodologis dalam problem-problem ketika konklusi metafisik berlawanan dengan kebenaran-kebenaran iman. Berdasarkan epistemologinya sendiri Buridanus tidak dapat memecahkan problem-problem ini.

W. Goris (VU Amsterdam) dan J. Pelletier (KU Leuven) selanjutnya membahas dalam paper mereka dua isu metafisik penting. Goris memperlihatkan bahwa cara interpretasi relasi antara ‘ada’ (*ens*) dan ‘satu’ (*unum*) di akhir abad pertengahan sangat menentukan diskusi tentang status metafisika sebagai ilmu riil, yang artinya: sebagai ilmu tentang ‘ada’ di-luar-mental. Presentasinya menjelaskan ide-ide mengenai kesatuan transendental yang dipilih filsuf-filsuf seperti Avicenna, Johannes Duns Scotus, dan Fransiscus de Marchia. Ceramah Pelletier membahas tentang perkara metafisik apakah mungkin menetapkan jumlah persis kategori-kategori Aristoteles. Pelletier mengemukakan tiga metode yang dikembangkan oleh seorang fransiskan, Walter Chatton, di Universitas Oxford untuk menentukan jumlah ini. Chatton tidak hanya berdiskusi dengan Willem van Ockham dan Johannes Duns Scotus, tetapi juga dengan filsuf-filsuf ‘kuno’ seperti Tomas Aquinas dan Hendrik van Gent.

F. Amerini (Università degli Studi di Parma) menjelaskan suatu aspek epistemologis metafisika: ide-ide tentang kognisi ‘campur’ (*confused*), terutama dari Johannes Duns Scotus, Willem van Ockham, dan Johannes



Buridanus. Ia melakukan ini dalam rangka debat soal apakah Allah adalah sosok yang pertama diketahui. Amerini menunjukkan bahwa ide-ide abad pertengahan tentang kognisi dan perolehan pengetahuan terbatas bagi banyak isu metafisik dan teologis, dan ia karenanya mengusulkan untuk menyelidiki lebih lanjut peran psikologi kognitif dalam metafisika dan teologi natural abad pertengahan.

W. Duba (RU Nijmegen) membahas metafisika seorang fransiskan, Nicolaas Bonetus, yang membedakan metafisika tradisional ke dalam metafisika umum dan teologi natural. Menurut Duba karya Bonetus dapat dipandang sebagai kelahiran kembali filsafat aristotelian, karena ia sendiri sadar tidak memberi presentasi sebagai komentator Aristoteles, melainkan metafisikus mandiri. Selain Johannes Buridanus, Bonetus dalam metafisikanya tidak menerapkan metode filosofis kaku dan melibatkan diri sepenuhnya dalam diskusi teologis, seperti soal kemungkinan dunia abadi aktual dalam kaitan dengan ciptaan. Dengan ceramah terakhir ini kaitan antara metafisika dan teologi menjadi topik eksplisit diskusi.